

## Technological Developments and The Decline in Understanding and Implication of The Basic Values of Pancasila in The Life of Society, Nation and State

**Miftakhun Nuril**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
[miftakhunnuril@student.unnes.ac.id](mailto:miftakhunnuril@student.unnes.ac.id)

**Waspiah Waspiah**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
[waspiah@mail.unnes.ac.id](mailto:waspiah@mail.unnes.ac.id)

*Journal of Creativity Student*

2020, Vol. 5(2) 111-128

© The Author(s) 2020

DOI: **10.15294/jcs.v7i2.38493**

This journal has been accredited by

Ministry of Education, Culture,

Research & Technology of Republic

Indonesia (**Rank SINTA 5**).

Published biannually by:



All writings published in this journal are personal views of the author(s) and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions. Author(s) retain copyrights under the license of **Creative Common Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)**

### **History of Manuscript**

Submitted : January 13, 2020

Revised 1 : April 21, 2020

Revised 2 : June 11, 2020

Accepted : July 11, 2020

Online since : July 30, 2020

### **Abstract**

This paper intends to find out the development of the basic values of Pancasila in the millennial era, this is based on observations of the current millennial society and students through the help of social media. Where from the results of observations of social media, the community and students

have decreased in understanding and implementing the basic values of Pancasila in society, nation and state. This phenomenon can be seen from the waning practice of the five precepts of Pancasila due to the large number of foreign cultures entering the Indonesian state that affect the community, as well as the younger generation. Therefore, learning about Pancasila education is very important in this millennial era to save the basic values of Pancasila which are starting to fade.

### **KEYWORDS**

Technology ▪ Young generation ▪ Pancasila Values

## **A. Pendahuluan**

Setelah Indonesia mengumumkan otonomi, membebaskan diri dari para penjajah, Masyarakat Indonesia sebenarnya perlu berjuang untuk mempertahankan otonominya karena secara kebetulan para penjajah belum merasakan kebebasan dan belum mau menyerahkan Indonesia sebagai tempat tinggal mereka. Sejalan dengan itu, pada masa pasca-otonomi Indonesia tahun 1945, belum lama ini masyarakat Indonesia telah berupaya berjuang mempertahankan kemerdekaan melalui berbagai cara, baik secara fisik maupun diskresi. Perjuangan kemerdekaan dari penjajah telah selesai, namun ujian untuk terus mengikuti otonomi sejati belum selesai. Dengan demikian, sangat penting dengan adanya proses sosialisai dan pengarahan bagi masyarakat yang dapat mengikuti jiwa perjuangan otonomi, rasa kesukuan, dan cinta tanah air (Priyambodo, 2017).

Nilai-nilai dasar dari Pancasila saat ini di negara Indonesia mulai memudar sesuai dengan perubahan zaman (Fitri Anggriani, 2018). Sebuah model kecil adalah gagasan undang-undang ketiga yang menunjukkan

---

solidaritas, namun hari ini individu menjauhkan diri dari nilai solidaritas dan hidup lebih mandiri dengan menghargai pergantian peristiwa yang inovatif saat ini. Sesuatu yang mengatur perubahan watak dan sifat masyarakat Indonesia adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang semakin berkembang di Indonesia. Ilmu pengetahuan dan inovasi saat ini mulai berkembang dengan sangat pesat di Indonesia, seiring dengan perkembangan zaman yang sudah mulai memasuki era modern insurgency 4.0. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi tidak dapat dipisahkan dari kualitas sosial dan ketat, yang dapat mengurangi jaminan negara. Masyarakat luar mulai masuk dan menyebar secara lokal. Dengan tujuan agar berbagai macam dampak baik dari dalam maupun luar masuk ke negara Indonesia. Dengan hadirnya Pancasila sebagai sistem kepercayaan diyakini akan benar-benar ingin membentengi watak dan sifat daerah dalam menoleransi hal-hal di luar batasan standar yang ada di Indonesia (Taufik, 2018).

Pancasila bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan ajudan atau pedoman dalam pekerjaan untuk memahami keyakinan pertempuran negara, yang telah berlangsung sangat lama melawan imperialisme, yang penuh dengan penebusan dosa, penderitaan fisik dan mendalam, pelanggaran kebebasan bersama tidak dapat dihindari, dengan pertempuran yang gigih, ketekunan dan kepercayaan dari para pesaing sehingga mereka dapat membebaskan diri dari cengkeraman ekspansionisme. Sehingga dengan keagungan Tuhan YME, negara Indonesia dapat merencanakan suatu pemerintahan dan arah sebagai negara yang otonom dalam menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat sesuai dengan Pancasila. Untuk usia muda negara di mana siswa dan siswa sangat dibutuhkan Berkonsentrasi pada Pancasila yang merupakan mata pelajaran peningkatan karakter dalam sistem persekolahan umum dalam NKRI, jelas pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dari kemajuan negara, dewasa ini dalam perubahan waktu bahwa setiap orang sebagai Penduduk Indonesia memiliki pilihan untuk memiliki kesempatan berpikir dan menilai, namun dengan kesadaran akan harapan orang lain.

Sebagai anggota masyarakat yang produktif, tentunya tahukah Anda bahwa NKRI ? Indonesia yang terlahir pada tahun 1945 cenderung diurutkan sebagai negara berkembang yang menganut globalisasi dunia. Dengan kemajuan pemerintahan di masa perubahan, pendirian yang mendalam adalah Pancasila. Sejalan dengan itu, kita sebagai generasi penerus negara yang lebih muda juga mendapatkan caranya pentingnya sifat-sifat yang terkandung dalam pembentukan dunia lain yang nyata dan telah berubah menjadi premis negara tidak lama setelah keputusan tentang keadaan Republik Indonesia, khususnya pada 18 Agustus 1945, maka pada saat itu, sebagai negara yang otonom dan sekaligus memiliki premis negara yang asli melalui suatu jabatan, tepatnya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Pada gilirannya, nilai dunia lain dari Pancasila, selain sebagai premis negara, juga merupakan filosofi bagi negara dan kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila harus dididik sekali lagi, terutama kepada seluruh masyarakat yang hidup pada masa sekarang. Banyak yang tidak memperdulikan nilai-nilai Pancasila dalam sebagian kehidupan mereka, karena mereka berbaur dengan masyarakat barat sesaat. Jiwa sosial antar sesama dalam kedekatan semakin menipis, tergantikan oleh inovasi-inovasi baru dimana mereka lebih mementingkan eksistensi di internet.

Pancasila adalah filosofi yang kuat di Indonesia di mana setiap gerakan Kehidupan individu diarahkan oleh Pancasila, khususnya dalam mengelola individu dari berbagai identitas, agama dan ras (Syarifuddin, 2019). Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi sebuah alat pengikat bersama bagi negara Indonesia dan mata air yang sangat berharga dalam lingkungan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa (Shofa, 2016). Bukan cuman itu, Pancasila termasuk juga dapat sebagai premis etika ataupun standar dan tolok ukur baik atau buruk, baik buruknya cara pandang, kegiatan dan perilaku negara Indonesia.

Pancasila yang diciptakan mengalami hal yang sama diliputi oleh pertentangan tajam yang berbeda sistem kepercayaan. Waktu itu keadaan politik dan keamanan bangsa diselimuti oleh kebingungan serta budaya-budaya Indonesia mulai kabur karena hadirnya pemukiman-pemukiman

---

asing. Hingga terjadi pembagian time frame request di Indonesia. Pertama, kerangka waktu Orde Lama dengan 3 periode, 1945-1950, 1950-1959, dan 1959-1965 dimotori oleh Presiden Soekarno. Yang kedua muncul pada masa Orde Baru di bawah prakarsa Presiden Suharto. Juga, yang terakhir adalah kerangka waktu Reformasi di mana pedoman yang tidak sesuai dengan Indonesia akan diubah.

Sifat-sifat mendalam (premis negara) yang tercatat dalam UUD 1945 akan mengambil bagian memimpin rakyat Indonesia untuk impian kehidupan masyarakat yang merdeka dan mandiri, menciptakan kesejahteraan dan keadilan masyarakat, serta memusnakan kehidupan sehari-hari yang dipenuhi dengan kesengsaraan dan kemelaratan. 2 Kami selalu ingat seberapa besar pendirian kami yang mendalam untuk tetap eksis dalam menjaga negara dan kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia, meskipun dari lahirnya sampai saat ini kita terus menerus dihadapkan pada pendahuluan dan mengalami masa-masa yang menjanjikan dan kurang menjanjikan, yang bukan disebabkan oleh Pancasila itu sendiri ( perasaan kualitas yang disarankan di silanya), melainkan karena berbedanya ketajaman dalam memahami dan mensurvei Pancasila dari orang-orang yang perlu memiliki premis atau filosofi alternatif untuk negara kita.

Padahal sebenarnya masyarakat tidak usah mengkhianati Pancasila, selain dari berbagai hal Premis negara juga merupakan falsafah negara yang dapat dan dapat menyatukan seluruh ragam negara Indonesia. Negara Indonesia bangkit dan dibawa ke dunia melalui pengorbanan dari daerah setempat individu yang telah merasakan tanpa henti penderitaan yang tidak pernah hilang dengan penjajahan individu nusantara oleh Belanda selama 3,5 ratus tahun dan 3,5 tahun oleh bangsa Jepang, dengan penganiayaan internal dan eksternal, baik mental , pemusnahan material, finansial, sosial, dan moneter. budaya, serta perlindungan dan keamanan sehingga kebesaran orang-orang nusantara ini dikenang karena kemegahan masyarakat yang cemerlang pada masa itu, misalnya kerajaan majapahit dan Sriwijaya seolah-olah ditenggelamkan bumi, nyaris tanpa adanya tanda-tanda pasca itu. Dengan hilangnya angkatan bersenjata Belanda oleh Jepang pada 1942, itu merupakan

sebuah akhiran Ekspansionisme Belanda di negeri ini. Sekitar saat itu, kehadiran angkatan bersenjata bangsa Jepang memberikan jiwa individu Indonesia terjajah yang telah dimusnahkan selama 3,5 ratus tahun dan merasa syukur. Seakan-akan dewa penyelamat akan datang membebaskan individu dari belenggu ekspansionisme masa lalu. Mengingat angkatan bersenjata bangsa Jepang berasal dari Asia. Selain itu, pada awalnya sikap bangsa Jepang terhadap masyarakat Indonesia adalah ramah dan bersahabat melalui cara memberi jaminan dan macam-macam peredaran emas, dengan catatan lain secepatnya bangsa Jepang akan membebaskan orang-orang yang tersandra di Indonesia, tanpa henti dibebaskan dari cengkeraman pelanggar barat. Sebelum menawarkan kebebasan, Jepang akan menawarkan persetujuan terlebih dahulu untuk mengibarkan bendera Merah Putih, serta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan individu-individu diizinkan untuk membahas masalah-masalah pemerintahan. Jepang memilih banyak buruh (perwakilan) dari rakyat Indonesia dan berfungsi untuk mengawasi dan sebagai membentengi angkatan bersenjata Jepang. Bagaimanapun, semuanya tidak ada habisnya, di balik integritas itu penuh(Adi, 2015)

## **B. Metode**

Metode penelitian pada paper ini menggunakan metode deskriptif dimana didasarkan pada pengamatan dengan memanfaatkan media social. Dengan bantuan media sosial ini, mempermudah penulis dalam mengamati perkembangan nilai-nilai dasar Pancasila di era milenial, dimana dalam era ini mengalami penurunan dalam pemahaman serta pengimplikasian terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## **C. Hasil & Pembahasan**

### **1. Pengertian Nilai Dasar Pancasila**

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa Pancasila adalah sumber dari segala kualitas, standar, dan peraturan serta pedoman yang berlaku dan dilaksanakan di Indonesia. Ini menyiratkan bahwa peraturan dan

---

pedoman yang bersangkutan harus didasarkan pada Pancasila. Baik tersusun (UUD) maupun tidak tertulis (adat). Sebagai premis negara, Pancasila memiliki kemampuan yang sah untuk menjaga semua penduduk. Pancasila adalah falsafah negara yang mengandung Nilai-nilai dasar (moral) negara. Sebagai premis negara dan aturan/pandangan dalam kehidupan bernegara, Pancasila sudah sepatutnya dimanfaatkan sebagai penolong dalam kehidupan bernegara dan bernegara. Kedudukan Pancasila sebagai falsafah terbuka yang seharusnya memiliki pilihan untuk diikuti sekaligus sebagai 'senjata' untuk menahan kemajuan zaman ternyata tidak mampu menghambat derasnya arus dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi inovasi.

Individu Indonesia karena berbagai unsur termasuk iklim dan pengajaran, tidak dapat menjawab secara tegas terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Kualitas mendalam dari usia milenium dengan semua akun dihancurkan oleh peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. Berbagai pelanggaran hukum terjadi karena korupsi nilai-nilai (kebajikan) Pancasila pada lulusan perguruan tinggi baru-baru ini. Masalah etnis, patriotisme, umat manusia, pelanggaran standar yang sah, toleransi, kualitas yang mendalam dan, yang mengejutkan, standar yang ketat. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berdampak pada pemanfaatan ijab kabul bagi pelaku pelanggaran regulasi karena menurunnya nilai-nilai Pancasila. Isu-isu tersebut dapat dibatasi dengan mengubah nilai-nilai Pancasila melalui perluasan keakraban warga dengan kualitas kemanusiaan dan patriotisme/patriotisme. Pancasila mempunyai fungsi penting bagi Indonesia yaitu sebagai dasar negara dan pandangan hidup bagi rakyat Indonesia (Irwan 2018).

Pancasila adalah premis negara Indonesia dan sekaligus karakter Indonesia. Kelima sila tersebut telah ditetapkan. Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat sebagai alasan berdirinya NKRI, perlu dipahami bahwa kelima sila tersebut ialah 1 kesatuan yang menggambarkan sifat-sifat watak negara. Negara Indonesia. Latar belakang sejarah penataan negara dan negara Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah kenyataan yang tidak dapat disangkal, namun mereka tergabung sebagai satu negara karena kedekatan kualitas fundamental yang mereka jalani. di, yang

digambarkan sebagai lima undang-undang dalam Pancasila. Seloka Bhinneka Tunggal Ika mengungkap kepribadian mereka negara Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, dialek, dan masyarakat, namun menyatukan diri sebagai negara Indonesia.

Pancasila sebagai kerangka logis adalah benar-benar satu Obyek pembicaraan, bahwa Pancasila secara keseluruhan merupakan akibat dari cara hidup negara Indonesia. Dengan demikian, objek pembicaraan Pancasila tidak dapat dipisahkan dari materi materi, khususnya negara Indonesia dan semua bagian dari contoh sosialnya. Atau lagi-lagi pada akhirnya, objek material Pancasila itu pada keseluruhan komponen, nilai-nilai luhur yang tercermin secara kokoh di negara Indonesia, sebagai watak, sifat, watak, dan keteladanan dalam bermasyarakat, bernegara dan bernegara. Objek yang tepat dari Pancasila adalah pelaksanaan Pancasila dalam praktek negara yang benar, dari sudut pandang yuridis negara.

Kerangka. Kerangka logis harus dihitung. Untuk situasi ini, tekniknya adalah satu metodologi dalam mengkaji Pancasila, baik materi formal maupun materiil, untuk sampai pada realitas. Menurut Notonagoro, teknik untuk pendekatan Pancasila adalah penggabungan yang berwawasan. Dengan meneliti benda tersebut, diambil suatu kombinasi agar dapat membentuknya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat baik untuk digunakan sebagai pembantu. Pancasila.

## **2. Pentingnya Pendidikan Pancasila**

Pancasila sebagai kerangka logis juga bersifat metodis. Satu Ilmu pengetahuan harus memiliki satu kesatuan yang utuh. Satuan itu memiliki bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain, baik sebagai keterkaitan maupun ketergantungan. Secara umum Pancasila secara gamblang menyusun suatu kerangka, bahwa setiap undang-undang tidak berdiri sendiri-sendiri, terpisah mulai dari satu undang-undang kemudian ke yang berikutnya. Keseluruhan undang-undang tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh sebagai premis negara. Meskipun Pancasila terdiri dari lima undang-undang, sebagai suatu kesatuan sebenarnya memiliki satu tujuan, khususnya, lima sila



---

sebagai dasar negara digunakan sebagai alasan untuk memahami masyarakat yang adil makmur, materi yang mendalam mengingat Pancasila.

Untuk tetap menjaga keutuhan suku bangsa untuk naik ke level selanjutnya Dengan asumsi bahwa setiap warga memahami makna keutuhan dan kejujuran sebagai negara Indonesia, maka pendidikan Pancasila harus dilaksanakan? disertakan di semua tingkatan, dari sekolah dasar hingga jenjang Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, sejak dulu hingga saat ini, Universitas Negeri Semarang telah menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata kuliah umum (MKU) yang harus dihadapi oleh setiap mahasiswa dalam membentuk karakternya sebagai negara Indonesia. Pada dasarnya, pembelajaran adalah pencerahan tenaga sadar dari publik umum dan otoritas publik suatu negara. Tujuannya adalah untuk menjamin ketahanan dan kehidupan manusia di masa depan sebagai penduduk negara dan negara, menjadi berharga (terhubung dengan kapasitas dunia lain) dan signifikan (berhubungan dengan kapasitas mental dan psikomotor) dan siap untuk mengharap masa depan mereka yang terus menerus. berubah dan umumnya berhubungan dengan setting unsur-unsur sosial. , negara, negara bagian dan hubungan global, yang berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan media pembelajaran pendidikan Pancasila (Muslim,2020:2).

Pendidikan lanjutan tidak bisa mengabaikan kenyataan hidup di seluruh dunia yang digambarkan sebagai kehidupan yang berubah penuh dengan keanehan dan keanehan (Syamsudin, 2009 :16). Sebenarnya, tujuan utama pengajaran Pancasila adalah untuk mendorong pengetahuan dan pengenalan tentang negara dan negara, mentalitas dan perilaku cinta tanah air dan budaya masyarakat, pemahaman tentang nusantara, dan fleksibilitas masyarakat di masa depan mahasiswa. /peneliti Indonesia yang sedang melakukan pertimbangan serta akan memahami ilmu pengetahuan dan inovasi (Syamsir,2017:3). Oleh karena itu kita sebagai mahasiswa harus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan khususnya dalam mata kuliah pendidikan Pancasila untuk ikut serta membantu menjaga keutuhan suku dan bangsa Indonesia.

### 3. Pengimplikasian Lima Sila Pancasila

#### 1) Perilaku Masyarakat Milenial

Berikut adalah hasil pegamatan pengimplikasian kelima sila pada Pancasila yang dilakukan dengan bantuan media social. Dimana bias dilihat terdapat penurunan pemahaman serta realisasi masyarakat dalam hal ini.

- a. Dalam sila pertama dinyatakan “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Jika diperhatikan, masih terdapat banyak para pelajar yang tidak melaksanakan kewajibannya untuk menghormati sebagai individu yang tegas. Setiap kali azan Dzuhur untuk memohon kepada Tuhan dikumandangkan, terdapat banyak orang yang tinggal di area home base bahkan sampai azan Ashar untuk memohon kepada Tuhan dibunyikan, sangat jelas bahwa orang ini pasti akan memutuskan untuk meninggalkan komitmen cintanya.
- b. Sila berikutnya membaca dengan teliti "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Pada titik ketika berkumpul di satu tempat menunjukkan kemandirian. Dimana masing-masing hanya berpusat di sekitar perangkat yang mereka miliki. Terlepas dari kenyataan bahwa ada teman yang berdekatan dengan mereka, mereka benar-benar memainkan device karena mereka tidak memperdulikan orang-orang di sekitar mereka. Kemudian juga sering berhasil, perkumpulan yang tidak melindungi apa yang benar justru menjaga apa yang terjadi karena teman-teman perkumpulan tersebut termasuk melakukan kesalahan.
- c. Dalam sila ketiga disebutkan “Persatuan Indonesia”. Pada tahun 2019, terjadi kerusuhan di kalangan mahasiswa Papua di Malang yang menuntut kemerdekaan bagi Papua. Yang seharusnya dilakukan dengan cara yang baik dengan pergi ke otoritas publik, bukan dengan menyelesaikan kegiatan keji di daerah yang tidak seharusnya.

- 
- d. Dalam sila keempat, dinyatakan “Mayoritas memerintah pemerintahan yang dipimpin oleh Hikmah Hikmah dalam Musyawarah Perwakilan”. Disposisi yang terlihat adalah tidak memperhatikan sudut pandang orang lain saat berbicara dengan alasan mereka menganggap sudut pandang mereka benar dan sudut pandang orang lain tidak sesuai, menolak untuk datang saat dipersilakan ke perkumpulan oleh perkumpulan, memaksakan keputusan orang lain dalam sehari-hari balapan.
- e. Dalam sila kelima disebutkan “Hak Perdata Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Untuk undang-undang ini, banyak perspektif yang tampaknya tidak diterapkan. Khususnya mentalitas preferensi dalam kerja sama yang bersahabat, yang menyatukan satu sama lain dan memutuskan untuk berteman. Kemudian, pada saat itu, perasaan partisipasi yang umum adalah pengaburan, menyalahgunakan peraturan lalu lintas, tandan melenyapkan kantor-kantor publik, membuang sampah sembarangan, mengajukan demonstrasi pencemaran uang dan tidak ada keinginan untuk memberi pertolongan ketika teman membutuhkan bantuan.

Dari lima ketetapan yang telah digambarkan di atas, terlihat jelas watak yang apa yang dilakukan rakyat dalam rutinitas sehari-hari tidak peduli nilai-nilai Pancasila yang telah dipertahankan di Indonesia. Dengan demikian, penanaman kembali nilai-nilai Pancasila pada generasi milenial menjadi penting.

## 2) Pengimplikasian Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila adalah premis cara berpikir negara Indonesia dan falsafah negara yang diyakini akan menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia, sehingga merupakan premis kebersamaan, citra solidaritas dan kejujuran serta bagian dari pengamanan negara dan negara. Kelebihan Pancasila pada hakekatnya adalah sifat-sifat filosofis yang dijadikan patokan dan dasar pemikiran

yang berlaku di Indonesia. Artinya, semua pedoman hidup dan materiil di Indonesia harus didasarkan pada Pancasila.

Pancasila ditulis oleh penyelenggara negara Indonesia jadi kita punya landasan yang kokoh dalam menjalankan otoritas publik. Artinya, dengan adanya Pancasila, Indonesia memiliki keamanan atau ketahanan dalam bernegara sehingga tidak mudah terpengaruh dan dijajah oleh berbagai negara. Pancasila sebagai falsafah publik memiliki kewenangan dan kapasitas prinsip lebih spesifik sebagai keyakinan atau tujuan yang harus dicapai bersama, juga sebagai pengikat negara bersama sehingga cenderung digunakan sebagai jawaban dalam perjuangan, dalam artikulasi kapasitas filsafat tujuan masyarakat umum adalah untuk mencapai tujuan dari filsafat yang sebenarnya. Ada beberapa tokoh yang menawarkan pandangannya tentang Pancasila, lebih spesifiknya Ir. Soekarno, Moh. Yamin, dan Notonegoro.

Dari figur publik itu, kita seharusnya menjadi generasi muda negara ini siap menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan kita. Kita harus melihat nilai dalam administrasi legenda yang telah berlaku dalam hal menentukan premis negara sebagai pembantu bagi kehidupan kita. Perjuangan kemerdekaan Indonesia melewati rintangan yang berat. Meski demikian, para legenda Indonesia tidak menyerah begitu saja. Dari sejarah yang ada, tidak hanya masyarakat perintis saja yang tertarik untuk memberi Keinginannya, para perintis yang tegas juga turut andil dalam rencana Pancasila. Salah satunya dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Meski sebagian besar adalah tokoh Islam, Pancasila bagaimanapun akan menjunjung dan mewajibkan berbagai suku, ras, dan agama di Indonesia. Jika Anda kembali lagi, fokuslah pada cara paling umum untuk menyusun premis negara sebagai: Pancasila dan UUD 1945, itulah misi yang diemban oleh kepala-kepala perseorangan sehingga premis

negara merupakan landasan yang kokoh yang mewajibkan kemerdekaan sebanyak-banyaknya anak bangsa, bukan hanya Islam yang sebagian besar daerahnya. . Seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi yang semakin maju dan modern yang memasuki

Indonesia telah membawa disintegrasi terbaliknya patriotisme dan semangat, khususnya di kalangan anak muda di era milenial ini. Semangat nilai-nilai Pancasila juga kabur yang akan menimbulkan hal-hal buruk bagi negara dan negara. Dengan cara ini, pelatihan Pancasila harus diasimilasi ke dalam kursus perguruan tinggi, untuk memperluas informasi siswa tentang makna Pancasila. Namun, tidak hanya untuk perguruan tinggi, untuk tingkat sekolah masih harus dibangkitkan.

Oleh karena itu penting untuk memegang tentang sertifikasi dan pengembalian

menempatkan Pancasila sebagai premis negara, dan hal ini menjadi vital mengingat masih banyak terjadi misinterpretasi Pancasila sebagai premis negara. Juga, pemahaman itu mengatakan bahwa Pancasila bukan hanya premis negara namun Pancasila merupakan perangkat kekuatan yang memiliki kendali atas segala sesuatu aktifitas negara Indonesia. Sesuai nilai teoretis, Pancasila harus konkrit dan upaya untuk mewujudkannya adalah menjadikan nilai-nilai esensial Pancasila sebagai standar dasar dan titik pengaturan untuk rencana peraturan negara yang terbaik bagi Indonesia.

#### **4. Pembinaan Terhadap Generasi Muda**

Tempat Pancasila menurut masyarakat Indonesia merupakan sebagai gaya hidup negara. Artinya, disimpulkan bahwa kelebihan Pancasila adalah pembantu dalam mengendalikan mentalitas dan cara berperilaku yang bertindak sebagai aturan. Negara Indonesia harus hidup dan melatih nilai-nilai realitasnya. Jika tidak digali maka pandangan hidup ini sama sekali tidak

berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi seperti ini, masyarakat Indonesia akan mudah dimanfaatkan oleh perkumpulan-perkumpulan tertentu yang menimbulkan perpecahan. Seperti yang ditunjukkan oleh Rajasa (2007), semakin muda usia harus membina seseorang patriotisme melalui tiga siklus, yaitu:

- 1) Pengembang karakter, khususnya usia yang lebih muda berperan dalam membangun pribadi publik yang positif melalui kemauan yang kuat, untuk mempertahankan kebajikan dan mengasimilasinya, semua hal dipertimbangkan.
- 2) Pengaruh pemberdayaan karakter, usia yang lebih muda menjadi contoh yang baik untuk kemajuan pribadi yang positif, dengan meningkatkan dan membangun kesadaran agregat dengan kohesivitas tinggi, misalnya menyerukan kompromi.
- 3) Insinyur karakter (character engineer), khususnya usia yang lebih muda berperan dan berhasil dalam ilmu pengetahuan dan budaya, dan dikaitkan dengan sistem pembelajaran dalam membina pribadi negara yang positif sesuai perkembangan zaman (Ginting, 2017).

Oleh karena itu, lima fokus yang terkandung dalam Pancasila dapat ditegaskan kepada generasi muda dengan cara:

a. Sila pertama

Memiliki satu agama dan melatih kecintaan terhadap agama itu diikuti dengan ketakwaan kepada Tuhan dan tidak melarang seseorang untuk masuk ke agama yang diterima dengan alasan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih agama yang diinginkan.

b. Sila kedua

Kontras nilai di mata masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras. Selain menjaga kesopanan dan kesopanan, kebiasaan dalam situasi yang berbeda.

c. Sila ketiga

---

Cinta tanah air menjaga solidaritas dan kehormatan lokal dengan alasan bahwa kita memiliki satu negara, Indonesia dan meningkatkan imajinasi dari karya yang kita hasilkan.

d. Sila keempat

Mengarahkan dan memberikan panduan tentang pelaksanaan kekuasaan individu oleh otoritas publik dan fokus pada produksi keputusan dengan pertimbangan dan kesepakatan untuk menentukan suatu masalah, baik dalam kaitannya dengan keprihatinan yang sah untuk setidaknya dua individu.

e. Sila kelima

Terus-menerus berusaha memberi pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan dalam situasi yang sulit, mengenai efek samping konsultasi terlepas dari apakah itu bertentangan dengan perspektif kita, dan mempertimbangkan untuk memperjuangkan kesetaraan baik untuk kita maupun orang lain.

Kehormatan Pancasila dari masa lalu hingga saat ini tidak akan pernah berubah. Namun, pemanfaatan nilai-nilai Pancasila sudah mulai kabur, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi serta kemajuan globalisasi. Dalam hal salah satu kelebihan Pancasila diterapkan, maka kelebihan dari berbagai peraturan perundang-undangan lainnya juga akan dilaksanakan dengan alasan bahwa peraturan perundang-undangan memiliki hubungan yang erat satu sama lain sehingga dapat berfungsi sebagai saluran untuk menyaring dampak buruk dari luar sehingga mereka tidak masuk ke kehidupan sehari-hari biasa, terutama usia negara. yang hidup di era milenial.

## **D. Kesimpulan**

Teknologi dari hari kehari kini semakin berkembang sangat pesat yang menyebabkan banyaknya budaya-budaya barat masuk ke Indonesia, hal ini menyebabkan penurunannya pemahaman serta pengimplikaian nilai-nilai

---

dasar Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fenomena ini membuat pentingnya pembelajaran Pancasila dalam dunia pendidikan serta dalam lingkungan masyarakat. Gagasan ini dibidang paling bisa diaandalkan dalam mengatasi penurunan pengimplikasian nilai-nilai dasar Pancasila. Oleh karena itu kita sebagai mahasiswa sudah sepatutnya berkecimbung dalam membantu ide gagasan tersebut dengan cara bersemangat serta bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya pada pendidikan Pancasila agar dapat menyelamatkan luntarnya nilai-nilai dasar Pancasila dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **E. Acknowledgment**

None.

### **F. Declaration of Conflicting Interests**

The authors declare that there is no conflict of interest in this research or the publication of this research.

### **G. Funding Information**

None

### **H. References**

- Adi, P. (2015). Buku Ajar " Pancasila ". *Repository.Unikama.Ac.Id*, 1–101.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Baureh, M. G. (2018). Dampak Yuridis Degradasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial di Era Milenial. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, November, 339–343.
- Budisutrisna. (2006). TEORI KEBENARAN PANCASILA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU 1 Oleh: Budisutrisna 2. *Filsafat Vol.39 Nomor 1*,



---

39(April), 57–76.

Doweng Bolo, A. dkk. (2012). *Pancasila Kekuatan Pembebas*. 20.

Gesmi, I., Sos, S., Si, M., Hendri, Y., & Inspirasi, M. H. (2018). *Judul : Buku Ajar Pendidikan Pancasila ISBN : 978-602-5891-37-3. Cetakan Pertama , Agustus 2018 Diterbitkan Oleh : Uwais Inspirasi Indonesia Ds . Sidoarjo , Kec . Pulung , Kab . Ponorogo Email : Penerbituwais@gmail.com.*

Muslim, A. H. (2020). Media Pembelajaran PKn di SD. *Pena Persada*, 1–141.

Rahayu, A. S. (2013). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. 9.

Syamsudin, M., & Dkk. (2009). *PENDIDIKAN PANCASILA-totalmedia UII*.

This page was intentionally left blank.